

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *pre-experimental* design dengan bentuk one group pre-test and post-test design. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu kelompok anak yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media *KidiFlip* dalam kegiatan bercerita (Wahyuningrum & Putri, 2021).

Dalam desain ini, minat bercerita anak diukur sebelum perlakuan (pre-test), kemudian anak diberi perlakuan berupa kegiatan bercerita dengan media *KidiFlip* selama beberapa kali pertemuan, dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) (Faiz, Kurniawaty, & Hadian, 2025).

Struktur desain:

Pre-test —————→ *Treatment (KidiFlip)* —————→ *Post-Test*

Dengan demikian, desain ini memungkinkan peneliti melihat perbedaan skor minat bercerita sebelum dan sesudah perlakuan untuk menilai pengaruh media *KidiFlip*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Mahendra & Indriyani, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik dengan minimum jumlah 25 anak.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati (Pramana & Rastini, 2016). Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik anak dengan tujuan penelitian, yakni anak usia 5 tahun yang sudah memiliki kemampuan dasar berbicara tetapi menunjukkan variasi dalam minat bercerita. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak anak yang berumur 5 tahun yakni sebanyak 25 siswa.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 33, yang berlokasi di wilayah Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. TK Kemala Bhayangkari 33 merupakan satuan pendidikan anak usia dini berstatus swasta yang menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak usia prasekolah dengan penekanan pada pengembangan aspek moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, serta motorik sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Lingkungan sekolah yang kondusif, didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, menjadikan TK Kemala Bhayangkari 33 sebagai lokasi yang relevan untuk pelaksanaan penelitian yang berfokus pada pengembangan minat dan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa TK Kemala Bhayangkari 33 memiliki karakteristik peserta didik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu anak usia 5 tahun, serta adanya permasalahan empiris terkait rendahnya minat bercerita anak sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk menerapkan media pembelajaran *Kids' Imagination & Inspiration Flip* (KidiFlip) secara optimal dalam kegiatan pembelajaran bercerita.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian mencakup beberapa tahapan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan pre-test untuk mengetahui kondisi awal minat bercerita anak, pemberian perlakuan berupa penggunaan media KidiFlip dalam kegiatan

pembelajaran bercerita, serta pelaksanaan post-test untuk mengukur perubahan minat bercerita anak setelah diberikan perlakuan. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan secara terencana dan sistematis dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran di sekolah, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar yang berlangsung.

Dengan penentuan tempat dan waktu penelitian tersebut, diharapkan data yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi nyata di lapangan serta mendukung pencapaian tujuan penelitian dalam mengkaji pengaruh media *Kids' Imagination & Inspiration Flip* (KidiFlip) terhadap minat bercerita anak usia 5 tahun.

3.4. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (X): Media *KidiFlip*, yaitu media pembelajaran berbentuk buku cerita tiga dimensi yang digunakan guru dalam kegiatan bercerita.
2. Variabel Terikat (Y): Minat Bercerita Anak, yaitu kecenderungan anak untuk terlibat aktif, berpartisipasi, dan menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan kembali isi cerita.

Indikator variabel minat bercerita (Putri et al., 2025):

1. Anak menunjukkan perhatian penuh ketika kegiatan bercerita berlangsung.
2. Anak mengajukan pertanyaan atau komentar terkait isi cerita.
3. Anak berani menceritakan kembali isi cerita di depan guru dan teman.
4. Anak menunjukkan ekspresi verbal dan nonverbal yang antusias.
5. Anak menggunakan kosakata sederhana untuk menyusun alur cerita.

3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Marini, et al, 2022). Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas peneliti. Angket Kuesioner → digunakan untuk menilai minat bercerita anak selama kegiatan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama berupa lembar observasi minat bercerita yang disusun berdasarkan indikator variabel (Puspita & Tirtoni, 2023). Instrumen ini menggunakan skala penilaian berbasis rating scale (Likert sederhana, skor 1–5) dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 1 = sangat rendah/tidak tampak

Skor 2 = rendah/tampak sesekali

Skor 3 = sedang/tampak cukup sering

Skor 4 = tinggi/tampak hampir selalu

Skor 5 = sangat tinggi/tampak konsisten dan penuh antusias

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS 26 dalam dua tahap, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, mean, dan persentase untuk menggambarkan tingkat minat bercerita anak sebelum dan sesudah perlakuan. Menggambarkan respon anak selama kegiatan bercerita menggunakan *KidiFlip*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pre-test dan post-test memiliki distribusi normal. Hal ini penting karena uji paired sample t-test mensyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 responden (Ghozali, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik alternatif, yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians data pre-test dan post-test memiliki kesamaan (homogen). Homogenitas penting untuk memastikan kesetaraan kondisi sebelum perlakuan diberikan.

Uji ini dilakukan menggunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dinyatakan homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen.

4. Analisis Inferensial

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, dilakukan uji-t berpasangan (*Paired Sample t-test*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara skor minat bercerita sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media *KidiFlip*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_a diterima, artinya media *KidiFlip* berpengaruh signifikan terhadap minat bercerita anak.
- Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

